

## ABSTRAK

### **HAMZAH HAMDANI. *Konsep Pemikiran Sigmund Freud Tentang Proses Pembentukan Subjek***

Pembentukan subjek adalah salah satu proses pencarian jati diri seseorang, dimana kepribadian melambangkan subjek tersebut. Seseorang yang menemukan siapa dirinya akan tahu kemana ia harus melangkah, seorang filosof modern pernah berkata *cagito ergo sum* (aku berpikir maka aku ada), sebelum Descartes bica seperti itu ada seorang filosof Yunani kuno yang bicara “hidup yang tak dipertanyakan tak layak untuk dijalani” dia adalah Socrates. Mengetahui subjek sangatlah penting dengan begitu kita tahu realitas disekitar, manusia tidak cukup untuk hadir ditengah-tengah masyarakat, tapi harus menggada, disinilah proses pembentukan subjek berperan, dengan menggunakan teori psikoanalisis kita akan membenahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan subjek dilihat dari kacamata teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini mencoba menjabarkan apa yang dikemukakan Freud tentang Psikoanalisis, khususnya tentang proses pembentukan subjek. Teori ini merupakan teori kepribadian.

Menurut Freud subjek memiliki dua tingkat kehidupan mental yakni, alam sadar dan alam tidak sadar, alam tidak sadar dibagi dua yakni, alam bawah sadar dan alam tidak sadar. Dalam psikologi Freudian, ketiga kehidupan mental ini dipahami, baik sebagai proses maupun lokasi. Tentu saja, keberadaan lokasi dari ketiga tingkat tersebut bersifat hipotesa dan tidak nyata ada di dalam tubuh. Sekalipun demikian, ketika membahas alam tidak sadar, Freud melihatnya sebagai suatu alam tidak sadar sekaligus proses terjadi tanpa disadari

Freud yang mempopulerkan psikoanalisis dengan menggunakan kekuatan observasinya yang cermat untuk menyusun berbagai pendekatan bersifat terapi yang sangat dibutuhkan, kemudian memperluas formulasi-formulasinya ke teori psikodinamika perkembangan kepribadian yang bergantung pada pengurangan ketegangan. Gerakan psikoanalitik memperkenalkan studi tentang proses-proses ketidaksadaran yang mempengaruhi aktifitas manusia. Gerakan tersebut sangat konsisten dengan model aktivitas mental di Jerman, yang berasal dari tulisan-tulisan Leibniz dan Kant.

Meskipun psikologi aksi dan gerakan Gestalt juga merupakan pandangan modern model Jerman, psikoanalisis menekankan tujuan keseimbangan homeostatik energi-energi ketidaksadaran dalam kepribadian. Para teoritis lain memodifikasi teori Freud dan memasukan pengaruh budaya (Jung) serta kebutuhan sosial (Adler dan Horney). Selain itu, para cendekiawan mengintegrasikan model psikoanalitik dengan pendekatan lapangan (Sullivan) dan asumsi-asumsi aeksistensial (Fromm). Sebagai sebuah gerakan kontemporer, psikoanalisis masih berpengaruh besar dalam psikiatri dan psikologi klinis, meskipun gerakan tersebut terpecah karena tidak adanya kesepakatan metodologis, selain itu, pernyataan-pernyataan Freud tentang ketidaksadaran menuntut pada berbagai interpretasi baru pada pandangan artistik. Meskipun demikian, sebagai model yang layak bagi psikologi, psikoanalisis memisahkan diri dari fondasi empiristik psikologi dan hanya memiliki sedikit kesamaan dengan sistem-sistem psikologi lainnya yang bergantung pada pendekatan metodologis tersebut (Brennan, 2012:338-339).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG